



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN CONSUMERS
GOOD INDUSTRY**

Agustin Priyantini¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Agustinpriyantini58@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas. 2) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. 3) Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas. 4) Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Consumers Good Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2) Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3) *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas. 4) Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : Modal Kerja; Likuiditas; *leverage* dan Profitabilitas..

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sangat tinggi dan juga sangat pesat, menuntut suatu perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya agar dapat bersaing. Dengan semakin banyaknya perusahaan, persaingan antar perusahaanpun menjadi semakin ketat. Perusahaan akan berlomba-lomba dalam mendapatkan suatu laba. Faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan yaitu laba, karena dengan mendapatkan suatu laba yang tinggi, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan lebih baik untuk ke depannya.

Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan suatu laba yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan memaksimalkan penjualannya dan meminimalkan pengeluaran atau biaya-biaya operasi yang lebih rendah atau kecil agar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat maksimal. Sehingga aktivitas-aktivitas usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan suatu laba disebut dengan profitabilitas.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dari setiap periodenya. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat apakah laba perusahaan mengalami peningkatan terus menerus dari periode ke periode ataukah mengalami penurunan. Dengan tingkat profitabilitas yang semakin meningkat di setiap periodenya investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Investor akan tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan apabila tingkat profitabilitasnya terus meningkat di setiap periodenya, karena menurut investor dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan suatu keuntungan baginya. Faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan profitabilitasnya dan faktor-faktor yang dapat mengganggu dalam meningkatkan profitabilitasnya haruslah diketahui oleh perusahaan.

Selain perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap periodenya, juga harus mampu mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien. Modal kerja bagi suatu perusahaan juga sangatlah penting karena dengan adanya modal kerja akan dapat beroperasi. Pengelolaan modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan atau dengan kata lain pengelolaan modal kerja seharusnya tidak kurang ataupun tidak lebih. Jika suatu perusahaan dapat mengelola dengan baik modal kerjanya akan memberikan keuntungan atau laba.

Modal kerja merupakan bagaimana perusahaan memanfaatkan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Modal kerja dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Jika modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan lebih tinggi dan laba yang dihasilkan lebih rendah, maka perusahaan tersebut tidak efisien dalam pengelolaan ataupun penggunaan modal kerjanya. Tetapi jika modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan lebih rendah

dan laba yang dihasilkan lebih tinggi, maka perusahaan tersebut dinyatakan telah efisien dalam pengelolaan ataupun penggunaan modal kerjanya.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Jangka pendek disini maksudnya adalah jangka pendek yang kurang dari satu tahun. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi itu berarti perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik, dari pengelolaan modal kerja yang baik maka semua utang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipenuhi. Tetapi jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, itu berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Hal semacam ini dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan suatu aset tetap yang mana atas penggunaan sumber dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* dapat juga diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendaan melalui utang. Utang merupakan beban bagi suatu perusahaan jika utang perusahaan terlalu tinggi maka itu akan bahaya dan menjadi suatu ancaman bagi suatu perusahaan apalagi jika suatu perusahaan tidak dapat membayar beban utang yang dimiliki. Perusahaan harus pintar-pintar dalam menentukan berapakah utang yang seharusnya diambil dan dari sumber manakah yang akan dipakai untuk melunasi utang. Apabila perusahaan mempunyai rasio leverage tinggi dapat menimbulkan resiko kerugian yang tinggi pula yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan.

Perusahaan *Consumer Goods Industry* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang-barang konsumsi. Barang-barang konsumsi yang dimaksud disini adalah barang-barang yang sangat dibutuhkan dalam setiap harinya secara terus menerus dan rutin digunakan oleh masyarakat. Adanya perusahaan *Consumer Goods Industry* ini sangat membantu bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, dengan sadar atau tidak sadar pasti setiap manusia membutuhkan barang-barang konsumssi. Perusahaan *Consumer Goods Industry* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan sangat banyak sekali peminatnya.

Berdasarkan sebagaimana yang telah diuraikan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Noor, J (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2010:137) data

sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan mendapatkan data dari laporan keuangan tahunan yang telah teraudit dan telah diterbitkan oleh perusahaan secara lengkap. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014, 2015, dan 2016. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id.

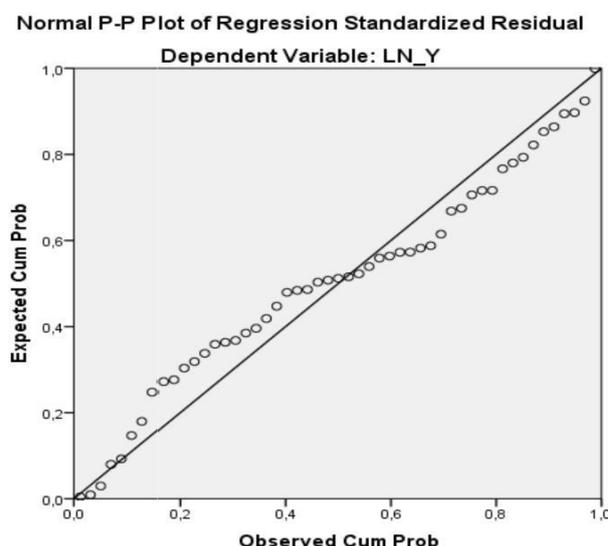
Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan *Consumer Goods Industry* telah menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap per 31 Desember selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016, (2) Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan satuan rupiah, (3) Perusahaan yang mempunyai modal kerja bersih positif, (4) Perusahaan yang mempunyai laba tahun berjalan positif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode dari tahun 2014, 2015, dan 2016. Berdasarkan penentuan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 perusahaan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154).

Gambar 1. Uji Normalitas berdasarkan grafik *Probability Plot*



Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar grafik *P-P Plot* penyebarannya mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan Gambar 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas dengan *One-Simple Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,185 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

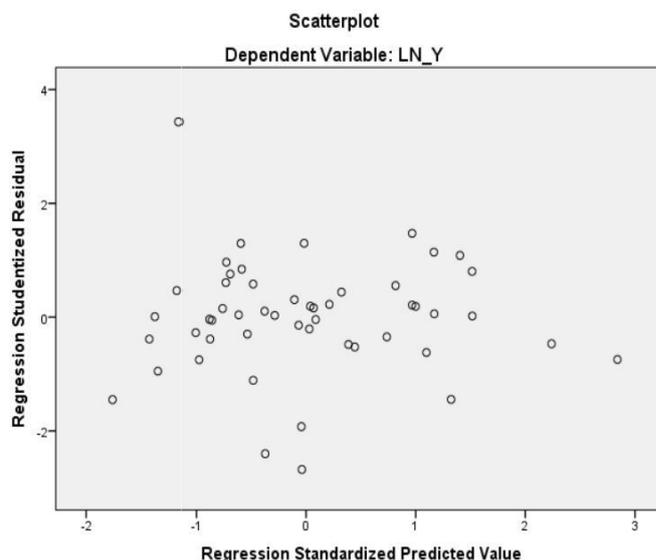
2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi dikatakan tidak ada multikolonieritas diantara variabel bebas jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas berada di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2016:134).

Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik *Scatterplot*



Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa pada gambar *Scatterplot* titik-titik menyebar secara luas diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya), dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:1107). Besarnya tabel *Durbin Watson*: dl (batas bawah) = 1,4464; du (batas atas) = 1,6800; 4-du = 2,32 sehingga didapatkan hasil $1,4464 < 1,890 < 2,32$ sesuai dengan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94).

Berdasarkan hasil uji SPSS, persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah:

$$\text{Profitabilitas} = -2,405 + 0,082X_1 + 0,198X_2 - 0,676X_3$$

Pada persamaan regresi tersebut koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 0,082 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,082%. Selanjutnya Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,198 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami peningkatan 1%, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,198%. Sedangkan Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,676 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *leverage* mengalami peningkatan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,676%.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan atau menjelaskan variabel dependen (Purwanto dan Suharyadi, 2016:233). Berdasarkan uji SPSS, diperoleh nilai R sebesar 0,332, hal ini berarti 33,2% perubahan variabel profitabilitas (Y) disebabkan oleh perubahan modal kerja, likuiditas dan *leverage*. Sedangkan sisanya 66,8% profitabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain uji t ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Purwanto dan Suharyadi, 2016:244).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 5. mengenai pengaruh variabel modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam pengujian koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Hipotesis satu (H1) bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Dari hasil uji regresi diperoleh hasil thitung modal kerja sebesar 0,508 dan signifikansi 0,585. ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat keabsahan $df = n-k-1$ atau $54-3-1=50$, diperoleh ttabel sebesar 2,40327 nilai thitung < ttabel ($0,508 < 2,40327$) dan signifikansi > 0,05 ($0,585 > 0,05$) maka H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 3) Hipotesis dua (H2) bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Dari hasil uji regresi diperoleh hasil thitung Likuiditas sebesar 2,235 dan signifikansi 0,030. Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat keabsahan $df = n-k-1$ atau $54-3-1=50$, diperoleh ttabel sebesar 2,40327 nilai thitung < ttabel ($2,235 < 2,40327$) dan signifikansi < 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Hipotesis tiga (H3) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Dari hasil uji regresi diperoleh hasil thitung *leverage* sebesar -2,511 dan signifikansi 0,016. Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat keabsahan $df = n-k-1$ atau $54-3-1=50$, diperoleh ttabel sebesar 2,40327 nilai thitung > ttabel ($-2,511 > 2,40327$) dan signifikansi < 0,05 ($0,016 < 0,05$) maka H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil f hitung sebesar 9,267 dan signifikansi 0,000. ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $3-1=2$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $54-3-1=50$, diperoleh ftabel sebesar 3,183 nilai fhitung > ftabel ($9,267 > 3,138$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Modal kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny (2016) yang menemukan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya modal kerja

terhadap profitabilitas disebabkan karena pada perusahaan *consumers good industry* sebagian besar mempunyai perputaran modal kerja yang rendah dan tidak konsisten disetiap periodenya. Hal ini dibuktikan dengan dari 18 perusahaan sampel hanya 2 perusahaan yang perputaran modal kerjanya tinggi dan konsisten dari periode 2014-2016 yaitu PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Sekar Laut Tbk. Sedangkan 16 perusahaan lainnya mempunyai perputaran modal kerja yang rendah dan tidak konsisten.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan dan mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis yang membahayakan perusahaan atau dapat juga saat tingkat penjualan yang tinggi yang membutuhkan tambahan modal. Seharusnya modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas karena dengan adanya perputaran modal kerja yang tinggi mampu meningkatkan laba atau profitabilitas suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja yang rendah, diartikan bahwa perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sedangkan perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

2. Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinny (2016) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan diketahuinya tingkat rasio likuiditas suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menilai kemampuannya sendiri. Selain bagi perusahaan agar bisa melihat kemampuan mereka rasio likuiditas ini juga dapat dimanfaatkan bagi pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor. Kurangnya likuiditas pada suatu perusahaan menghalangi perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *quick ratio* dengan mengeleminasi persediaan yaitu mengurangi persediaan dengan aktiva lancar kemudian dibagi utang lancarnya. Tujuan dari dieleminasinya persediaan karena persediaan dianggap aktiva lancar yang memerlukan waktu atau perputaran yang relatif lama untuk direalisir menjadi kas, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio ini lebih

tajam dari *current ratio*, karna hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan utang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Apabila digunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek pada suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dari 18 perusahaan sampel menunjukkan bahwa 9 perusahaan *Consumers Good Industry* yang konsisten selama periode 2014-2016 mempunyai tingkat persentase *quick ratio* mencappai 100% yaitu: PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Ultrajayya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Kimmia Farma (Persero) Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Sedangkan 9 perusahaan sampel *Consumers Good Industry* selama periode 2014-2016 lainnya memiliki tingkat persentase dibawah angka 100% dan tidak konsisten.

Pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

3. *Leverage* terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylvia (2015).

Leverage atau bisa disebut juga dengan solvabilitas merupakan tingkat sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, maksudnya ialah seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang akan membahayakan bagi perusahaan dan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, oleh karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar utang tersebut. Besar kecilnya *leverage* sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan disamping aktiva yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang suatu perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan angka dibawah 1,00 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih kecil bila dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis dari 18 perusahaan sampel, menunjukkan bahwa perusahaan 10 *Consumers Good Industry* yang konsisten selama periode 2014-2016 mempunyai angka dibawah 1,00 yaitu: PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, dan PT. Mandom Indonesia Tbk. Sedangkan 8 perusahaan sampel *Consumers Good Industry* selama periode 2014-2016 lainnya memiliki angka diatas 1,00 dan tidak konsisten.

Tingginya penggunaan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan akan menimbulkan beban utang yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi atau meningkat. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba dengan baik karena harus menanggung beban utang yang tinggi. Apabila suatu perusahaan tidak dapat menanggung beban utang yang tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan bisa jadi perusahaan bangkrut atau paailit karena harus menanggung beban utang yang tinggi.

4. Modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil uji signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dilihat dari hasil uji tersebut variabel modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui aktivitas penjualan dan investasi. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode, dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan dan mencari penyebab perubahannya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika tingkat profitabilitas tinggi itu berarti menunjukkan bahwa kinerja manajemen baik dan efektif terutama dalam aktivitas penjualan dan investasi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen kurang efektif dan baik sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan labanya.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumers good*

industry periode 2014-2016 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciwati, Dewi dan Parnata (2015) hasil menyebutkan bahwa secara simultan modal kerja, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi suatu perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Untuk mengetahui keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja yaitu dengan membandingkan antara modal kerja dengan modal kerja rata-rata.

Perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang terlalu besar. Sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi atau cepat mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang yang terlalu kecil. Perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan akan mendapatkan pengembalian kas yang cepat pula sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi itu berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Berarti semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik, karena manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan labanya. Sedangkan *leverage* merupakan sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat rasio *leverage*-nya tinggi. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak *solvable* karena total utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total asetnya dan dengan tingkat utang yang tinggi perusahaanpun harus menanggung beban utang yang besar pula, sehingga mengakibatkan menurunnya perusahaan dalam memaksimalkan laba.

SIMPULAN

1. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan yang fluktuatif setiap periode dan juga penggunaan modal kerja yang kurang efektif.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika likuiditas semakin tinggi, namun

pada tingkat tertentu profitabilitas perusahaan akan menurun jika tingkat likuiditas tinggi karena adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan.

3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba dengan baik karena harus menanggung beban utang yang tinggi.
4. Modal kerja, likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumers good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Semakin rendah perputaran modal kerja, semakin tinggi likuiditas dan semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati. (2015). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3. No 1. Tahun 2015.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 14. Jakarta; Rineka Cipta.
- Chen, S dan Hening Oetomo. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 4. No 10. Oktober 2015.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3. Bandung; Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi 1. Jakarta; Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta; EKONISIA.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Cetakan 5. Jakarta; Bumi Aksara.
- Jumungan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali.



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Meidiyustiani, R. (20116). *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014*. ISSN: 225271141 Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 5. No 2. Oktober 2016.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta; Liberty.
- Noor, J. (2011). *Metodollogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Kaarya Ilmiah*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta; Kencana.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik SPSS*. Yogyakarta; C.V ANDI.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Subramanyam, K.R & Joohn, J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta; Salemba Empat.
- Suciwati, Dewi dan Parnata. (2015). *Pengaruh Efisiensi Modal Keerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Valid. Vol 12. No 3. Juli 2015. Hal 315-322.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 11. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cetakan 3. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi & Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuaangan Modern*. Edisi 3. Jakarta; Salemba Empat.
- Utari, D. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta; Mitra Wacana Media.